

PENERAPAN INTEGRASI IMAN KRISTEN MODEL BRYAN SMITH TAHAPAN 2 DALAM PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA

Yulinar Br Bangun
Sekolah Dian Harapan, Manado
yulinar.bangun@sdh.or.id

Budi Wibawanta
Universitas Pelita Harapan, Tangerang
budi.wibawanta@uph.edu

Abstract

This paper aims to discuss how the application of the Christian faith integration in the learning process can achieve the goals of Christian education. The goals of Christian education are to carry out the vision of the Great Commission which is to make disciples and lead students to Christ. To achieve these goals, schools must commit to progress based on Bible truth and Christ centered. This will be seen in the implementation of Christian faith integration in the whole of the set curriculum. Based on observations made at a Christian school in the Jakarta area, the author sees that the integration of Christian faith does not occur in the learning process. This fact makes students miss the opportunity to know Christ through all the knowledge they have learned. Responding to these problems, the authors try to apply the Bryan Smith model integration stage 2 in class X, economics lessons. The writing method used to compile this paper is the study of literature and field observations. The application of the integration of Christian faith in learning is very important to achieve the goals of Christian education. With integration, students can see the real greatness of God in every discipline, including economics. Through this paper, it is hoped that Christian educators can realize their roles

and responsibilities in integrating Christian faith as part of carrying out the call to the Great Commission of Christ.

Keywords: *Christian faith, Bryan Smith's model stage 2, integration*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk membahas bagaimana penerapan integrasi iman Kristen dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan Kristen. Tujuan pendidikan Kristen adalah menjalankan visi amanat Agung yaitu memuridkan dan menggerakkan siswa kepada Kristus. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah harus berkomitmen untuk berlangsung dengan berlandaskan kebenaran Alkitab dan berpusat kepada Kristus. Hal tersebut akan terlihat dalam implementasi integrasi iman Kristen dalam seluruh rangkaian kurikulum. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sebuah sekolah Kristen di daerah Jakarta, penulis melihat bahwa integrasi iman Kristen tidak terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mengenal Kristus melalui seluruh ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Menyikapi masalah tersebut, penulis mencoba menerapkan integrasi model Bryan Smith tahapan 2 di kelas X pelajaran ekonomi. Metode penulisan yang dipakai untuk menyusun karya tulis ini adalah kajian literatur dan observasi lapangan. Penerapan integrasi iman Kristen dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Kristen. Dengan integrasi, siswa dapat melihat kebesaran Allah secara nyata dalam setiap disiplin ilmu, termasuk ilmu ekonomi. Melalui tulisan ini diharapkan para pendidik Kristen dapat menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam mengintegrasikan iman Kristen sebagai bagian dalam mengerjakan panggilan Amanat Agung Kristus.

Kata Kunci: iman Kristen, integrasi, model Bryan Smith tahap 2

Pendahuluan

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang berjalan dengan dasar kebenaran firman Tuhan dan berpusat kepada Kristus. Pendidikan Kristen mengakui otoritas dari kebenaran Alkitab sebagai firman Allah (Sitorus, 2019), oleh karena itu implikasinya adalah kurikulum yang dijalankan harus berbasiskan kebenaran Alkitab. Sekolah tanpa penerapan integrasi yang benar dapat dikatakan gagal dalam mencapai tujuan pendidikan Kristen.

Tujuan pendidikan Kristen adalah menjalankan visi amanat Agung yaitu memuridkan dan menggerakkan siswa kepada Kristus (Tung, 2016). Pendidikan Kristen memiliki peran yaitu membimbing siswa agar dapat hidup dalam ketaatan kepada Allah (Wolterstorff, 2014). Melvin juga menuliskan tujuan institusi Kristen adalah menyiapkan para siswa secara akademik dan spiritual untuk melayani Kristus melalui karier, relasi, dan kehidupannya di dunia (2006). Merujuk pada ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Kristen sejatinya adalah membimbing siswa untuk mengenal Kristus, hidup dalam ketaatan dan pada akhirnya mampu menjadi pelayan Kristus melalui setiap pekerjaan mereka. Mengenalkan Kristus dan kebenaran-Nya artinya sekolah harus menunjukkan keberadaan Kristus dalam setiap aspek dan aktivitas sekolah. Proses inilah yang kemudian disebut integrasi iman Kristen.

Dalam pelaksanaannya, tidak semua yayasan atau lembaga pendidikan Kristen menerapkan integrasi yang sejati tersebut. Terjadi kesenjangan antara kondisi ideal di atas dengan pelaksanaan di sebuah sekolah Kristen di daerah Jakarta Pusat. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam beberapa kelas, tidak di temukan upaya integrasi kebenaran Alkitab dalam subjek pelajaran, khususnya dalam pelajaran Ekonomi. Menurut Hasoloan (2010), ilmu ekonomi adalah studi yang mempelajari perilaku pelaku ekonomi yang diperlukan sebagai kerangka berpikir untuk dapat menentukan pilihan dari sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa ekonomi adalah pelajaran yang berbicara tentang manusia dan hikmat dalam menjalani kehidupan.

Sudah selayaknya guru Kristen mengenalkan konsep berpikir ekonomi yang alkitabiah tersebut kepada siswa.

Sekolah ini memang memiliki kegiatan rutin yang mencerminkan “Sekolah Kristen” yaitu ibadah bersama setiap hari Selasa dan melakukan Baca Gali Alkitab (BGA) selama 15 menit setiap pagi. Kegiatan ini benar termasuk dalam integrasi, John Van Dyk menyebutnya integrasi “dualisme” yaitu membuat batas yang memisahkan antara kegiatan rohani dengan bidang akademik (2013). Pada prinsipnya integrasi model ini tidak cukup untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen.

Harapan bagi sekolah Kristen yaitu menerapkan integrasi dalam keseluruhan bagian kurikulum dan fakta yang mengatakan sekolah tidak menerapkan integrasi dalam pembelajaran, menunjukkan adanya kesenjangan. Kesenjangan inilah yang menjadi latar belakang penulisan makalah ini. Dengan demikian, tujuan penulisan makalah ini adalah untuk membahas bagaimana penerapan integrasi iman Kristen dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan Kristen.

Integrasi Iman Kristen

Konsep integrasi iman Kristen berawal dari *worldview* yang diyakini yaitu “*all truth is God’s truth*” (Bitgood, n.d.). Allah adalah pencipta dari dunia dan alam semesta, pemilik otoritas dan pengontrol segala sesuatu yang ada di dalamnya. Keyakinan ini menyampaikan bahwa Allah adalah pusat dari seluruh kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Sekolah Kristen mengakui hal tersebut, sehingga menunjukkan ketergantungannya kepada Allah melalui penyembahan, pujian dan doa (Brummelen, 2008). Penyembahan, pujian dan doa tidak terbatas hanya dari kegiatan-kegiatan yang tampaknya rohani seperti ibadah, renungan, atau persekutuan. Bidang akademik, yaitu proses pembelajaran juga harus menjadi penyembahan, pujian dan doa bagi Allah. Oleh karena itu seluruh disiplin ilmu dan pembelajaran harus dimulai dan diakhiri dengan Dia, satu-satunya pemilik alam semesta, “*The Truth*” (Bitgood, n.d.).

Kata integrasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*integritas*” yang artinya kesatuan, keutuhan, kelengkapan (Tung, 2016). Dengan demikian,

mengintegrasikan bidang akademik atau subjek pelajaran dengan iman Kristen artinya membuat keduanya menjadi kesatuan yang utuh. Hal ini sesuai dengan premis pertama di paragraf pertama yaitu *“all truth is God’s truth.”* Seluruh pengetahuan yang beredar di muka bumi ada dalam otoritas Tuhan. Dalam Kolose 1:17 dikatakan *“Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.”* Jika Paulus mengatakan segala sesuatu, artinya kegiatan akademik juga termasuk di dalamnya.

Berdasarkan waktu operasional sekolah yaitu Senin sampai Jumat, dapat dilihat bahwa alokasi waktu paling banyak adalah kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan utama di sekolah. Dengan demikian, sangat disayangkan jika sekolah melewatkan kesempatan mengenalkan Kristus melalui kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dyk (2013) yaitu penerapan integrasi haruslah holistik, dilakukan di seluruh aktivitas pendidikan, seluruh kurikulum, strategi pengajaran, tata kelola kelas bahkan manajemen kelas.

Kisah Alkitab yang utama yaitu kisah penciptaan, kejatuhan dalam dosa dan penebusan yang terus berlangsung melalui karya Kristus, harus menjadi inti dari setiap materi yang diajarkan di kelas (Dyk, 2013). Mengambil tiga tema utama dalam Alkitab yaitu penciptaan, kejatuhan dan penebusan sebagai lensa untuk memandang akademik, akan menolong untuk melihat keterikatan antara iman dan pembelajaran (Smith, 2016). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, mengaitkan pembelajaran dengan penciptaan, kejatuhan dan penebusan adalah cara terbaik dalam mengintegrasikan kebenaran Alkitab. Ketiga tema tersebut bukan sekedar istilah dalam teologi, namun adalah kebenaran yang harus dihidupi sebagai dasar sekolah Kristen.

Melaksanakan integrasi bukan suatu pekerjaan yang mudah. Mengembangkan pandangan dunia Alkitabiah membutuhkan waktu, energi mental, ketekunan dan ketergantungan terhadap firman Tuhan (Melvin, 2006). Memulai tugas integrasi adalah memulai perjalanan proyek yang menarik sekaligus sulit, karena berurusan dengan kehidupan kepercayaan (Bitgood, n.d.). *Biblical faith-learning integration is a longlife journey* (Roller, 2015). Memberitakan firman Tuhan bukan

sekedar mentransfer pengetahuan Alkitab dari guru kepada siswa. Para pendidik Kristen tidak cukup hanya dengan mengatasi pikiran dan kognitif siswa, pengajaran integrasi harus dapat menyentuh hati siswa (Roller, 2015). Menyentuh hati manusia adalah hal yang sulit, karena itu Melvin mengatakan bahwa tugas ini membutuhkan energi ekstra komitmen yang teguh. Mengubah hati manusia adalah pekerjaan Roh Kudus, karena itu para pendidik Kristen sebagai perpanjangan tangan Allah harus terus bersandar kepada-Nya.

Integrasi Model Bryan Smith Tahapan 2

Terdapat beberapa model dalam mengintegrasikan iman Kristen yang dapat menuntun guru dalam menemukan arah integrasi. Salah satunya adalah model integrasi Bryan Smith. Dalam proses mengintegrasikan kebenaran Alkitab, Smith menawarkan 4 tahapan yang bisa digunakan guru atau sekolah sesuai kebutuhan. Dalam (Tung, 2015) dijelaskan keempat tahapan tersebut; tahapan 0 adalah *relegating the Bible*, tahapan 1 adalah *referencing the Bible*, tahapan 2 adalah *responding with the Bible* dan tahapan 3 yaitu *rebuilding with the Bible*.

Dari keempat tahapan tersebut, penulis memfokuskan diri untuk menerapkan model tahapan 2 yaitu *responding with the Bible*. Pada tahapan ini, guru menunjukkan kepada siswa bagaimana Alkitab seharusnya memimpin mereka dalam penerapan disiplin akademik dalam kehidupan nyata mereka. Terdapat dua fokus dalam tahapan ini yaitu melalui disiplin akademik, siswa dapat melayani Tuhan dan kedua mendeklarasikan kemuliaan Tuhan. Inti dari integrasi di tahap ini adalah memimpin siswa untuk melihat hubungan dan penerapan secara nyata antara firman Tuhan dengan bidang akademik melalui mandat penciptaan (Smith, 2016). Mandat penciptaan dapat ditemukan dalam Kitab Kejadian 1:28, 2:15 yang isinya adalah perintah untuk beranak-cucu dan memenuhi bumi, menguasai bumi dan juga memelihara taman Allah. Allah memberi kepercayaan bagi manusia untuk memerintah dunia ini bersama-Nya.

Panggilan mandat ini juga berbicara tentang “memelihara.” Memelihara artinya manusia sebagai pengelola, bertanggung jawab

untuk memastikan segala sesuatu dalam dunia ini yang adalah ciptaan Tuhan berjalan sesuai fungsi dan tujuannya yaitu memuliakan Tuhan dan kebesaran-Nya (Brummelen, 2008). Signifikansi dari mandat ini dalam pembelajaran di ruang kelas adalah para guru menolong siswa memahami bahwa mereka dipanggil untuk berperan sebagai penatalayan dan pengelola bumi melalui setiap karunia dan bidang ilmu yang Tuhan percayakan bagi mereka.

Inti dari mandat penciptaan adalah menunjukkan tugas panggilan manusia sebagai alasan dari eksistensi di dunia ini yaitu memuliakan pencipta-Nya (Smith, 2016). Memuliakan Tuhan bukan sekedar dari nyanyian dan kidung pujian, namun yang paling esensial yaitu memuliakan Tuhan dari setiap hal yang kita kerjakan. Cara terbaik untuk mengelola bumi adalah dengan memahaminya terlebih dahulu. Manusia tidak akan bisa memaksimalkan dan mengelola dunia ini tanpa memahami ilmu sains, matematika, ekonomi, seni dan ilmu lainnya yang adalah komponen dunia itu sendiri.

Menerapkan model integrasi Bryan Smith tahapan 2 dapat dibagi menjadi dua langkah. Dalam (Adhi et al., 2018) dijelaskan langkah pertama yaitu guru menghubungkan materi pelajaran dengan mandat penciptaan. Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu menunjukkan kepada siswa bagaimana melalui materi yang dipelajari dapat memuliakan Tuhan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan integrasi dalam tahapan ini adalah menunjukkan peran siswa sebagai bagian dari mandat penciptaan yang dapat memuliakan Allah.

Peranan Guru dalam Integrasi Iman Kristen

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam perjalanan pendidikan Kristen. Jika mengakui fungsi pendidikan Kristen sebagai agen rekonsiliasi dan pengembalian gambar dan rupa Allah dalam diri murid, maka secara otomatis dalam pandangan ini peran guru adalah peran pengabaran Injil dan penggembalaan (Knight, 2009). Pendidik Kristen memiliki tugas yang berat sekaligus mulia yaitu mengajarkan anak untuk berupaya meninggalkan dosa dan mengejar kekudusan (Berkhof & Til,

2010). Dengan demikian fungsi utama seorang guru Kristen adalah memperkenalkan Kristus dan anugerah-Nya. Untuk menggenapi fungsi inilah guru harus menerapkan integrasi, sehingga siswa dapat melihat Kristus dalam seluruh rangkaian pendidikan.

Guru Kristen tidak akan mampu mengenalkan Kristus, jika ia sendiri tidak memiliki pengenalan yang baik akan Kristus. Don (2013) juga menuliskan bahwa seorang guru Kristen haruslah seorang yang beriman dan memiliki integritas dalam membagikan visi dan tujuan sekolah, serta secara aktif mempraktikkannya sebagai suatu gaya hidup. Hendricks juga berpikir demikian dalam bukunya, ia merumuskan kualifikasi dan kriteria pendidik Kristen yaitu *faithful, available and teachable* (Hendricks, 2016). Kriteria utama seorang guru Kristen yang tidak bisa ditawar adalah beriman kepada Kristus. Kedua, bersedia mengajar artinya menjawab panggilan menjadi sebagai seorang guru Kristen. Terakhir, memiliki hati yang mau terus belajar. Guru harus bersedia untuk belajar kapan saja dan dari mana saja untuk mengimbangi perkembangan ilmu dan zaman.

Integrasi dalam Pelajaran Ekonomi

Konsep dasar pemikiran ilmu ekonomi adalah permasalahan manusia yang menghadapi kelangkaan di mana sumber daya terbatas, namun kebutuhan tidak terbatas, dan dalam waktu yang bersamaan manusia terus berupaya mencapai kemakmuran. Jika ditelusuri, permasalahan ini bukanlah masalah yang baru ditemui di abad 21 ini. Pada mulanya Allah menciptakan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa, kemudian menempatkan mereka di Taman Eden dengan penuh kecukupan (Kejadian 2). Namun, keadaan berbalik ketika mereka jatuh ke dalam dosa, dan sebagai konsekuensinya harus diusir keluar dari Taman Eden. Dalam Kejadian 3: 16-19, Allah memberi hukuman bagi Adam dan Hawa yang intinya adalah mereka harus bersusah payah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dari pengertian ekonomi kita bisa melihat bahwa kejatuhan dalam dosa adalah awal dari kerangka berpikir ekonomi. Bersusah payah dalam istilah Kejadian sama dengan istilah pengorbanan dalam ekonomi. Semakin langka sumber dayanya, semakin besar pengorbanan yang harus dikeluarkan.

Keindahan Allah tercermin dalam setiap sifat ciptaan-Nya (McGrath, 2010). Guru Kristen harus menekankan konsep tersebut bahwa keindahan Allah dapat ditemukan dalam setiap ilmu pengetahuan, termasuk melalui ilmu ekonomi. Tidak bisa dipungkiri banyak pihak yang menganggap ekonomi sebagai bagian dari ilmu dan aktivitas sekuler. Namun, dalam (Theron & Lotter, 2009) mengatakan bahwa sesungguhnya orang Kristen memiliki kesempatan untuk memberi pengaruh besar dalam ekonomi dunia dengan mengambil tanggung jawab sebagai pemegang kepentingan dan memberi contoh bahwa ekonomi dan bisnis bukan hanya tentang laba, namun adalah melayani orang banyak.

Metodologi Penulisan

Metodologi penulisan yang digunakan dalam tulisan ini adalah kajian literatur dan menggunakan data dari portfolio. Subjek yang menjadi sumber data dalam penulisan ini adalah siswa kelas X-IPS dan X-IPA, dalam mata pelajaran ekonomi, di sebuah sekolah Kristen di Jakarta.

Pembahasan

Melaksanakan integrasi iman Kristen merupakan bagian dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Kristen yaitu menjalankan visi Amanat Agung. Integrasi yang sejati adalah mengaitkan pembelajaran dengan karya penciptaan, kejatuhan dalam dosa, dan penebusan oleh karena anugerah Kristus. Ketiga tema besar tersebut merupakan gambaran dari seluruh kisah Alkitab. Karena itu, pada kajian sebelumnya dapat dilihat pendapat para praktisi pendidikan Kristen yang mengatakan bahwa integrasi yang sejati adalah ketika mengaitkan pelajaran dengan ketiga tema tersebut.

Ketika siswa dengan dibantu guru dapat mengkaji pemahaman dunia dari konsep teologi penciptaan, kejatuhan hingga penebusan, maka mereka akan memiliki paradigma yang kuat dan komprehensif dalam menyikapi setiap isu dunia, khususnya dalam melawan pengetahuan yang menentang Tuhan (Collier, 2013). Memiliki pemahaman Kristen yang kuat akan membantu siswa untuk menilai kehidupan yang paling

sekuler dari perspektif Kristen karena orientasi hidup mereka adalah nilai-nilai pandangan Alkitabiah (Don, 2013). Merujuk pada kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan integrasi secara konsisten akan menghasilkan *worldview* yang kokoh yang akan mengarahkan kehidupan siswa.

Memiliki konsep dan pemahaman tersebut menolong penulis untuk menyikapi masalah yang penulis temui di sekolah tersebut. Penulis mencoba menerapkan integrasi iman Kristen dalam beberapa kali kesempatan mengajar di kelas X mata pelajaran Ekonomi. Terdapat beberapa model yang bisa dipakai sebagai panduan dalam mengintegrasikan Alkitab, dan penulis memilih menggunakan integrasi model Bryan Smith tahapan 2. Integrasi model Bryan Smith sesungguhnya memiliki 4 tahapan (Smith, 2016). Tahapan 0 adalah *Relegating the Bible*, dalam tahapan ini sekolah membahas Alkitab hanya dalam ibadah devosi, doa khusus atau persekutuan tanpa ada mengaitkan dengan bidang akademik. Selanjutnya, tahapan 1 adalah *Referencing the Bible*, dalam tahapan ini guru mencoba mencari referensi atau analogi Alkitab yang mendukung materi pelajaran. Adapun tahapan 2 yaitu *Responding with the Bible*, dalam tahapan ini guru menunjukkan kepada siswa bahwa Alkitab adalah penuntun mereka dalam merealisasikan disiplin akademik yang mereka pelajari dengan mengaitkan kepada mandat penciptaan. Terakhir, tahapan 3 adalah *Rebuilding with the Bible*, dalam tahapan ini guru dan pihak sekolah berkomitmen untuk membangun kembali seluruh disiplin akademik untuk kemuliaan Tuhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa tahapan 0 dan 1 tidak cukup untuk bagi siswa untuk memiliki pemahaman wawasan Kristen Alkitabiah. John Van Dyk menyebut kondisi yang sama dengan tahapan 0 yaitu integrasi “dualisme” dan kondisi untuk tahapan 1 ia sebut “tempelan” (2013). Integrasi seperti ini tidak sampai kepada penerapan atau realisasi firman ke dalam kehidupan siswa. Alasan tersebut ditambah kemungkinan kecil menerapkan tahapan 3 karena membutuhkan peranan guru serta pihak sekolah, membuat penulis memilih menerapkan integrasi tahapan 2.

Penulis mendapat kesempatan mengajar di kelas X IPA dan IPS, pelajaran Ekonomi dengan topik Konsep Dasar Ekonomi. Beberapa sub

topik yang harus penulis ajarkan adalah sejarah dan definisi ekonomi, kelangkaan, klasifikasi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan, prinsip, motif dan pembagian ekonomi, serta biaya peluang. Berdasarkan gambaran dari model Bryan Smith tahapan 2, penulis mencoba menjelaskan konsep dasar ilmu ekonomi dengan mengacu kepada mandat penciptaan dan realisasi firman Allah dengan ilmu ekonomi.

Penulis mengawali rangkaian integrasi dengan melihat konsep Ekonomi dari pandangan Alkitabiah. Konsep dasar ekonomi adalah tentang manusia yang memiliki kebutuhan tidak terbatas di tengah sumber daya yang terbatas, sehingga terjadi kelangkaan dan melahirkan pengorbanan untuk memperoleh sesuatu. Jauh sebelum para ahli ekonom memikirkan konsep ini, sebenarnya sudah ada sejak manusia pertama. Mengacu kepada kisah penciptaan dalam Kejadian 1, Allah menempatkan Adam dan Hawa di Taman Eden dengan segala kecukupan, mereka tidak perlu melakukan pengorbanan, karena semua kebutuhannya tersedia. Keadaan ini berubah ketika mereka memutuskan tidak taat, sehingga diusir Allah keluar Taman Eden. Konsekuensi dosa adalah manusia harus mengusahakan kebutuhan mereka. Jika mengacu pada konsep ekonomi, maka di masa itulah ekonomi mulai terjadi (lampiran 6, hal.53).

Meski sudah berdosa, manusia tetap terikat dengan mandat penciptaan yaitu mengelola dan mengusahakan bumi untuk kemuliaan Allah. Mandat ini juga harus terlaksana dalam setiap kegiatan ekonomi. Akibat kelangkaan, manusia tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhannya, oleh karena itu manusia harus memilih. Sebagai pengelola bumi yang telah ditebus, manusia harus bisa menetapkan pilihan atas prioritas kebutuhan dengan bijak.

Integrasi seharusnya dilakukan secara konsisten dan penuh komitmen. Pengalaman minim penulis yang hanya mengajar 4 kali di kelas IPS dan 2 kali di kelas IPA tentu tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman WKA siswa, terlebih dengan kondisi siswa yang sebelumnya belum disuguhkan integrasi dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu tersebut membuat penulis tidak dapat mengukur keberhasilan atau peningkatan pemahaman WKA siswa.

Sebuah penelitian di sekolah Kristen Toraja menerapkan integrasi dengan model yang sama yaitu Bryan Smith tahapan 2 dalam pelajaran Matematika selama 3 bulan dalam 2 siklus. Hasilnya menunjukkan keberhasilan peningkatan pemahaman WKA siswa (Adhi et al., 2018). Berdasarkan perbandingan dua kondisi ini, penulis melihat bahwa penerapan integrasi adalah tugas yang harus dikerjakan secara berkelanjutan, konsisten dan terus-menerus untuk menghasilkan pemahaman yang benar akan Allah. Hal ini sesuai dengan pendapat Roller (2015) yang mengatakan bahwa integrasi adalah proyek jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, kesimpulan dari tulisan ini adalah penerapan integrasi iman Kristen dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen, yaitu menjalankan panggilan Amanat Agung. Integrasi model Bryan Smith tahapan 2 dapat menuntun guru untuk mengaitkan pembelajaran kepada mandat penciptaan dan mengajak siswa untuk merealisasikan firman Tuhan dalam setiap materi yang berujung pada memuliakan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Y., Winardi, Y., & Listiani, T. (2018). Penerapan model integrasi Biblika Bryan Smith tahap 2 pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman wawasan Kristen Alkitabiah (WAK) siswa kelas XI IPA-2 di suatu SMA di Toraja [The implementation of the Bryan Smith stage 2 Biblical integra. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(1), 45–56.
- Berkhof, L., & Til, C. Van. (2010). *Dasar pendidikan Kristen: Ceramah-ceramah kepada guru-guru Kristen*. Penerbit Momentum.
- Bitgood, G. (n.d.). All truth is God's truth: heritage Christian school's. *Philosophy of Biblical Integration in School Currculum*.
- Brummelen, H. van. (2008). *Batu loncatan kurikulum berdasarkan Alkitab*. UPH Press.

- Collier, J. (2013). Models of Christian education. *TEACH Journal of Christian Education*, 7(1).
- Don, R. (2013). Is Christian education really 'ministry'? *TEACH Journal of Christian Education*, 7(1).
- Dyk, J. Van. (2013). *Surat-surat untuk Lisa: percakapan dengan seorang guru Kristen*. UPH Press.
- Hasoloan, J. (2010). *Pengantar ilmu ekonomi*. Deepublish.
- Hendricks, H. (2016). *Mengajar untuk mengubah hidup*. Yayasan Gloria.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & pendidikan: sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen*. UPH Press.
- McGrath, A. E. (2010). *Science and religion: A new introduction*. Blackwell Publishers.
- Melvin, H. (2006). Comprehensive Biblical integration. *CBAR*, 41–49.
- Roller, R. H. (2015). Twenty-one methods of Biblical faith-learning integration. *JBIB*, 16(2).
- Sitorus, J. P. (2019). *Wawasan dunia Kristen dan dunia ilmu pengetahuan terhadap bahasa* (2nd ed.). Penerbit Eternity.
- Smith, B. (2016). *Biblical integration: pitfalls and promise*.
- Theron, P. M., & Lotter, G. A. (2009). The necessity of an integral Christian worldview : reconnoitring the challenges for influencing the unbelieving world. *Koers*, 74(3), 467–493.
- Tung, K. Y. (2015). *Menuju sekolah Kristen impian masa kini*. Penerbit ANDI.
- Tung, K. Y. (2016). *Terpanggil menjadi pendidik Kristen yang berhati gembala*. Penerbit ANDI.
- Wolterstorff, N. P. (2014). *Mendidik untuk kehidupan: Refleksi mengenai pengajaran dan pembelajaran Kristen* (III). Penerbit Momentum.